

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar memanusiakan manusia, atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral sesuatu dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia.<sup>1</sup>

Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab 1 pasal 1 (1) pendidikan adalah

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.”<sup>2</sup>

Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif, baik bagi dirinya maupun lingkungannya.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT RINEKA CIPTA, 2008), hal. 209

<sup>2</sup> UU RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2003), hal. 5

<sup>3</sup> Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4

Berdasarkan definisi di atas peneliti menyimpulkan pendidikan merupakan hal yang penting dan dibutuhkan untuk setiap lini masyarakat. Terlebih lagi untuk anak usia sekolah sebagai generasi penerus bangsa yang akan berjuang mengisi kemerdekaan dengan hal-hal positif yang dapat mengharumkan nama bangsa. Kemajuan suatu bangsa dimulai dari sebuah pendidikan yang bagus untuk mencetak SDM yang berkualitas. Peningkatan kualitas SDM tidak terlepas dari peran ilmu yang diperoleh. Sesungguhnya manusia yang berilmu memiliki kedudukan yang penting untuk kemajuan dirinya serta kehidupan yang ada disekitarnya. Orang yang berilmu juga mendapat kehormatan di sisi Allah dan Rasul-Nya.

Berikut ayat Al-Qur'an yang mengarah agar umat manusia mau menuntut ilmu, seperti yang terdapat dalam Q.s. Al Mujadalah ayat 11:<sup>4</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا □ إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

□ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

*"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di*

---

<sup>4</sup> [Qur'an-terjemahan.org/al-mujadalah/11.html](http://Qur'an-terjemahan.org/al-mujadalah/11.html), diakses 14 April 2015

*antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.s. al-Mujadalah:11)*

Peningkatan ilmu yang turut mempengaruhi SDM tidak terlepas dari lembaga pendidikan sekolah. Lembaga pendidikan persekolahan bertanggung jawab atas paling tidak dua hal. Keduanya itu adalah kecakapan dan keterampilan hidup, seperti yang pada umumnya dicita-citakan oleh keluarga peserta didik.<sup>5</sup> Sebagaimana kita ketahui bahwa orang tua mengirim putera-puterinya ke suatu lembaga pendidikan bertujuan agar mereka nanti setelah keluar dari lembaga pendidikan tersebut akan memiliki: akhlak yang mulia, ilmu/pengetahuan yang luas dan dalam.<sup>6</sup> Lembaga pendidikan berperan sebagai sistem yang membimbing dan mengembangkan kecerdasan masyarakat.

Sistem pendidikan yang berkualitas akan terwujud dengan peran aktif guru di dalamnya. Guru sebagai pendidik di sekolah adalah profesi yang istimewa. Tidak cukup jika profesi pendidik sekadar dikategorikan semata-mata sebagai suatu jenis “pekerjaan” dimana mereka bekerja untuk dibayar dan selesai. Guru sebagai pendidik adalah sebuah jabatan profesional yang memiliki visi, misi, dan aksi yang khusus sebagai pemeran utama dalam pengembangan manusia sebagai sumber daya.<sup>7</sup>

Guru berperan penting dalam dunia pendidikan. Kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat dipenuhi. Manusia tanpa perubahan dan

---

<sup>5</sup> Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan Sebuah Pengantar Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar – Ruzz media, 2008), hal. 47

<sup>6</sup> H.Achmad Tirtosudiro, *Keluar dari Kemelut Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT Intermasa, 1997), hal. 185

<sup>7</sup> Radno Harsanto, *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal.10

perkembangan tidak pernah bisa melangsungkan kehidupannya.<sup>8</sup> Mereka yang tidak melakukan perubahan dan tidak berkembang akan tertinggal, terlebih dalam massa perkembangan seperti ini, yang selalu membutuhkan kemajuan IPTEK dalam kehidupan sehari-hari.

Penemuan dan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di suatu negara dengan cepat dapat disebarkan dan diakses oleh orang-orang di negara lain. Hasil penemuan itu dapat dimanfaatkan lebih cepat dan luas oleh sebanyak mungkin manusia. Kemajuan, penemuan, dan juga model-model pembelajaran dalam dunia pendidikan yang ditemukan di suatu tempat, dapat pula diakses dari tempat lain sehingga kemajuan itu juga meningkatkan pendidikan di tempat lain.<sup>9</sup>

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, haruslah dibarengi dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan di sekolah juga dipengaruhi ketepatan metode yang digunakan oleh guru. Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.<sup>10</sup> Metode mengajar turut mempengaruhi proses belajar yang berujung pada hasil belajar, karena metode yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang kurang baik pula. Guru biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat. Terlebih untuk mata pelajaran yang bersifat abstrak, hal ini akan berdampak buruk. Salah satu mata pelajaran yang

---

<sup>8</sup> Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan...*, hal. 41

<sup>9</sup> Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan Menyenangkan*, (Yogyakarta: UNIV SANATA DHARMA, 2007), hal. 61

<sup>10</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 65

terdapat di sekolah adalah matematika. Matematika merupakan satu bagian yang tidak pernah bisa dilepas dari kehidupan kita. Ia akan dipakai di mana pun dan sampai kapan pun serta untuk apa pun. Pentingnya matematika dalam kehidupan ini, tak heran jika keberadaannya dianggap sebagai induk dari segala bidang keilmuan (the mother of science), karena semua disiplin keilmuan pasti menggunakan matematika dalam prosesnya.<sup>11</sup> Berdasarkan hasil observasi peneliti dan perbincangan dengan guru mata pelajaran di MTs Assyafi'iyah Gondang menunjukkan bahwa dalam kenyataan yang dihadapi sekarang, masih banyak siswa yang beranggapan matematika itu sulit. Terlalu banyak rumus yang harus dikuasai. Sering juga ditemui keluhan bahwa matematika membuat pusing, terlalu banyak penjabaran, serta dalam penyelesaian sebuah soal banyak cara yang bisa dipakai. Hal tersebut kadang masih membuat siswa bingung harus menggunakan cara yang mana dan berujung pada hasil belajar yang tidak memuaskan. Beberapa keluhan tersebut membuat siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Berdasarkan pemaparan hasil observasi, hasil belajar siswa perlu ditingkatkan dengan bantuan guru. Tugas seorang guru di sini adalah menjadi fasilitator yang dapat merencanakan pembelajaran sedemikian rupa menggunakan metode pembelajaran yang tepat di kelas.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi pembelajaran.<sup>12</sup> Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan secara nyata rencana yang sudah disusun. Metode

---

<sup>11</sup> Abdul Halim Fathani, *MATEMATIKA PRAKTIS Gampang Memahami Materi Cepat Menyelesaikan Soal*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz media Group, 2009), hal. 6

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 107

pembelajaran yang dipakai disesuaikan dengan model pembelajaran yang diterapkan. Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal hingga akhir pembelajaran. Banyak model pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses belajar mengajar. Model-model pembelajaran yang ada belum tentu dapat digunakan secara tepat untuk suatu materi pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan tolok ukur seberapa besar keberhasilan siswa dalam mencapai pemahaman materi yang diberikan di kelas.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Inquiry*. *Inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran matematika. Model pembelajaran ini merupakan salah satu metode mengajar yang konstruktivistik. *Inquiry* menggunakan pendekatan induktif dalam menemukan pengetahuan dan berpusat kepada keaktifan siswa. Jadi bukan pembelajaran yang berpusat pada guru, melainkan kepada siswa.<sup>13</sup> Model pembelajaran *inquiri* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa untuk memiliki pengalaman belajar dalam menemukan konsep-konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan.<sup>14</sup> Model pembelajaran ini akan membuat siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, karena harus menemukan sendiri konsep dari materi yang akan dipelajari di kelas. Model pembelajaran ini juga merupakan strategi pembelajaran yang menekankan pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang.

---

<sup>13</sup> Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran...*, hal. 65

<sup>14</sup> Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-ruzz media,2014), hal. 85

Peneliti juga menggunakan model pembelajaran jigsaw karena model pembelajaran ini memfokuskan pada kemandirian siswa untuk aktif dalam mendalami materi yang diberikan. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menitik beratkan pada kerja kelompok dalam bentuk kelompok kecil. Model jigsaw merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil secara heterogen. Siswa bekerja sama dan saling ketergantungan serta memiliki banyak kesempatan mengemukakan pendapat. Dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya. Penggunaan model ini dapat mengembangkan kreativitas, kemampuan, dan daya pemecah masalah siswa menurut pendapatnya sendiri. Diharapkan siswa lebih kreatif dalam memecahkan permasalahan matematika yang dihadapi di kelas.

Kedua model pembelajaran tersebut sama-sama menitik beratkan pada keaktifan siswa. Siswa tidak hanya mempelajari apa yang disampaikan oleh guru, namun secara aktif menemukan sendiri dan mempelajari secara mandiri materi yang diberikan.

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Volume Bangun Ruang (Kubus dan Balok) Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Inquiry* dan Jigsaw Di Kelas VIII MTs Assyafi’iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok) dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan jigsaw di kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?
2. Berapa besar perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok) dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan jigsaw di kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok) dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan jigsaw di kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
2. Untuk mengetahui besar perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok) dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan jigsaw di kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.



#### **D. Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak Ada perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok) dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan jigsaw di kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

$H_a$ : Ada perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok) dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan jigsaw di kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi terkait dengan model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi volume bangun ruang (kubus dan balok) siswa kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

##### 2. Kegunaan Praktis

###### a. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi volume bangun ruang (kubus dan balok).
- 2) Meningkatkan kinerja dan profesionalisme guru.

b. Bagi Siswa

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar dalam mempelajari materi volume bangun ruang (kubus dan balok).
- 2) Menumbuhkan kreatifitas dan kemandirian siswa dalam memecahkan masalah.

c. Bagi Peneliti Lain

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk tambahan informasi, pengalaman, serta ilmu pengetahuan ketika terjun langsung dalam dunia pendidikan.
- 2) Sebagai acuan untuk meneliti variabel-variabel yang lebih inovatif.

d. Bagi IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan khususnya jurusan matematika.

**F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-A sebagai kelas eksperimen 1 dan siswa kelas VIII-B sebagai kelas eksperimen 2.

- c. Lokasi diadakannya penelitian ini adalah di MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung.
- d. Materi yang diajarkan adalah volume bangun ruang khususnya kubus dan balok.
- e. *independent variable* atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran jigsaw.
- f. *dependent variable* atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung semester genap tahun ajaran 2014/2015.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Tidak dapat mengambil seluruh siswa kelas VIII untuk dijadikan sampel penelitian.
- b. Materi yang diajarkan hanya terbatas pada materi volume bangun ruang sub bab volume kubus dan balok.
- c. Proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan selama 2 kali pertemuan, yaitu 1 kali pertemuan untuk pemberian model pembelajaran dan 1 pertemuan untuk *post test*.

## G. Definisi Operasional

Penulisan definisi operasional dilakukan agar tidak terjadi salah penafsiran terkait variabel yang digunakan dalam penelitian, maka peneliti menuliskan beberapa definisi sebagai berikut:

1. Penegasan secara konseptual

a. Perbedaan

Perbedaan dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan selisih atau beda. Perbedaan merupakan suatu teknik untuk melihat seberapa besar selisih antara suatu variabel terhadap variabel-variabel yang lain. Perbedaan dalam penelitian ini maksudnya melihat berapa besar perbedaan atau selisih hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan *Jigsaw*.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.<sup>15</sup>

c. Model pembelajaran *Inquiry*

Model pembelajaran *Inquiry* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dalam menemukan konsep-konsep materi.

d. Model pembelajaran *Jigsaw*

Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang menitik beratkan pada kerja kelompok dan saling ketergantungan antar anggota kelompok untuk keberhasilan menguasai materi.

e. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dalam hal ini ialah hasil belajar matematika

---

<sup>15</sup> Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran...*hal. 23

pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok) kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dan Jigsaw.

f. Matematika

Matematika merupakan cabang ilmu yang bersifat abstrak, dan terkadang disimbolkan untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

2. Penegasan secara Operasional

Perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok) dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan jigsaw di kelas VIII adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok) dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan jigsaw di kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung. Penelitian ini juga untuk mengetahui besar perbedaan hasil belajar matematika siswa pada materi volume bangun ruang (kubus dan balok) dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan jigsaw di kelas VIII MTs Assyafi'iyah Gondang Tulungagung tahun ajaran 2014/2015.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas yaitu tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I : Pendahuluan, yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari tinjauan tentang pembelajaran matematika, model pembelajaran *Inquiry*, model pembelajaran *Jigsaw*, definisi terkait hasil belajar siswa dan materi volume bangun ruang (kubus dan balok).

Bab III : Metode Penelitian memuat: rancangan penelitian, populasi sampling dan sampel penelitian, data, sumber data, variabel, metode dan teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan: hasil penelitian, pembahasan.

Bab V : Penutup, dalam bab lima akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.

